

**Pentingnya Motivasi Sebagai Bentuk Rangsangan
Dalam Peningkatan Minat Belajar Anak Pada Masa Pandemi Covid 19**

Nia Yunia Sari

Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Ngabar Ponorogo

Email: sariyunia01@gmail.com

Abstract

This paper aims to describe theoretically the importance of motivation as a form of stimulation in increasing interest in learning during a pandemic which includes the definition of learning motivation, principles and factors that influence learning motivation, various learning motivations and theories in learning motivation. The library research method was used in compiling this paper by examining various reference sources related to learning motivation. The results of this study indicate that during the pandemic, motivation is needed as an effort to increase interest in learning in children. During the COVID-19 pandemic, there are many negative factors that affect student interest in learning from various sides. Therefore, it is necessary to have motivation to stimulate interest and enthusiasm for learning for children.

Keywords: motivation, interest to learn, covid 19

A. Pendahuluan

Masa pandemi covid 19 masih merajai dunia dengan fakta-fakta kematian yang begitu menggemparkan masyarakat dunia. Dalam setiap menit bahkan detik, informasi kematian seakan terus bergaung dalam telinga. Rumah sakit-rumah sakit seakan sudah tidak mampu lagi menerima indikasi virus yang dibawa oleh setiap manusia yang datang. Jajaran pengabdian Kesehatan: dokter, perawat, dan tenaga kesehatan lainnya nampak begitu kewalahan dan lelah menghadapinya. Bahkan banyak di antara mereka yang menjadi korban berikutnya dalam pengabdian memberantas virus covid 19 ini. Miris memang, tapi inilah kenyataan yang dihadapi.

Kekhawatiran akan tertular virus berbahaya ini tentu sangat mencemaskan seluruh masyarakat termasuk masyarakat yang menanganibidang pendidikan. Berbagai upaya dilakukan masyarakat maupun jajaran pemerintah dalam menanggulangi dan meminimalisir masuknya virus ini ke dalam tubuh setiap individu. Masyarakat dan pemerintah saling berintegrasi dan berinteraksi dengan baik mengupayakan hal terbaik yang perlu dilakukan sebagai bentuk pencegahan. Termasuk dalam ranah pendidikan. Sekolah-sekolah ditutup secara serentak. Pelaksanaan pendidikan dilaksanakan di

rumah dengan cara belajar online. Dan ini tentu menjadi tantangan tersendiri bagi sekolah, guru, siswa dan bahkan orang tua.

Belajar pada masa pandemi covid 19 memberi ruang beda yang sangat besar bagi anak. Perbedaan yang begitu kelihatan antara belajar tatap muka bersama teman-teman sebaya dan guru di sekolah dengan belajar di rumah menggunakan Gadget dan orang tua khususnya ibu sebagai guru utama. Kebosanan dalam belajar nampak begitu mencolok dalam perilaku anak di saat diharuskan belajar dalam bimbingan orang tua di rumah. Gadget menjadikan siswa tidak hanya mampu mempengaruhi siswa dalam belajar akan tetapi juga sangat menarik siswa dalam pemanfaatan alat teknologi yang dipegangnya, seperti main game, melihat tayangan youtube, main tiktokan, dan lain-lain.

Dalam jangkang waktu 24 jam, waktu siswa dikuasai oleh pemanfaatan teknologi. selain mempengaruhi belajar anak, fenomena ini tentu juga sangat mempengaruhi kualitas mental dan fikiran orang tua di rumah. Terbukti banyaknya keluhan-keluhan orang tua tentang siswa bukannya belajar, dengan gadget ditangan, akan tetapi lebih banyak main game atau youtube dari pada belajar. Di media sosial bertebaran meme-meme ibu yang emosi dengan tingkah anak yang tidak memperhatikan perintah orang tua dan lebih memperhatikan game online.

Dengan fenomena di atas, kelihatan pengaruh pandemi covid 19 pada minat belajar siswa, dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa. Oleh sebab itu, motivasi sangat diperlukan sebagai upaya rangsangan terhadap semangat belajar siswa meskipun masih dalam masa pandemic. Fenomena ini jika dibiarkan berlarut-larut tentu fenomena ini sangat mempengaruhi kualitas pendidikan anak sekolah. Salah satu upaya pemulihan terhadap kasus ini adalah motivasi dari berbagai pihak untuk mengembalikan suasanauforia belajar anak sekolah walaupun tidak dengan cara tatap muka di kelas.

Belajar merupakan kegiatan sehari-hari bagi siswa sekolah. Kegiatan belajar tersebut ada yang dilakukan di sekolah, di rumah, sawah, sungai, atau bahkan hutan. Ditinjau dari segi guru, kegiatan belajar siswa tersebut ada yang tergolong dirancang dalam desain instruksional. Ciri utama kegiatan belajar yang termasuk rancangan guru

adalah siswa belajar di tempat-tempat tertentu dalam kegiatan mengerjakan tugas-tugas belajar sekolah. Di samping itu ada juga kegiatan belajar yang tidak termasuk rancangan guru. Artinya, siswa belajar karena keinginannya sendiri. Pengetahuan tentang *belajar, karena ditugasi* dan *belajar, karena motivasi diri* penting bagi guru dan calon guru. Diantara berbagai faktor yang mempengaruhi belajar, motivasi sering dipandang sebagai faktor yang cukup dominan.

Meskipun diakui bahwa intelegensi dan bakat merupakan modal utama dalam usaha mencapai prestasi belajar, namun keduanya tidak akan banyak berarti bila siswa sebagai individu tidak memiliki motivasi untuk berprestasi sebaik-baiknya. Dalam hal ini, bila faktor-faktor lain yang mempengaruhi belajar adalah sama, maka asumsikan bahwa individu yang memiliki motivasi lebih tinggi akan mencapai hasil belajar yang lebih tinggi akan mencapai hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan individu yang memiliki motivasi rendah atau tidak memiliki motivasi sama sekali.

Pengertian Motivasi Belajar

Konsep motivasi berasal dari konsep para ahli filsafat, bahwa tidak semua tingkah laku manusia dikendalikan oleh akal, akan tetapi tidak banyak perbuatan yang telah dilakukan oleh manusia di luar kontrol manusia, maka dari itu lahirlah sebuah pendapat, bahwa manusia di samping sebagai makhluk rasionalistik, manusia juga sebagai makhluk mekanistik, yaitu makhluk yang digerakan oleh sesuatu di luar nalar. Motivasi berasal dari bahasa latin, *movere* yang berarti bergerak atau bahasa inggrisnya *to move*. Motif diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri organisme yang mendorong untuk berbuat (*driving force*).¹ Motif tidak berdiri sendiri, tetapi saling berkaitan dengan faktor lain, baik faktor eksternal maupun faktor internal. hal-hal yang mempengaruhi motif disebut motivasi. Secara etimologi motivasi artinya dorongan, kehendak, alasan atau kemauan.²

Motivasi adalah tenaga-tenaga (*force*) yang membangkitkan dan mengarahkan kelakuan individu. Motivasi tidak dapat diamati secara langsung akan tetapi dapat diintreprestasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan atau pembangkit

¹ Afi Pamawi, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Deepublish, 2019), 1.

² Ibid.

tenaga munculnya suatu tingkah laku yang tertera. Menurut Thursan Hakim, belajar adalah suatu proses perubahan pada diri manusia, yang ditunjukkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas perilaku seperti peningkatan keterampilan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, daya pikir dan lain-lain.³ Jadi dalam kegiatan belajar terjadi adanya suatu usaha yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam diri siswa. Dimana perubahan itu dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini juga dikemukakan oleh Dimiyati Mahmud sebagaimana dikutip oleh Ratnawati menyatakan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku, baik yang dapat diamati maupun tidak dapat diamati secara langsung dan terjadi pada diri seseorang karena pengalaman.⁴

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan, belajar dapat diartikan sebagai suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku baik yang dapat di amati maupun yang tidak dapat di amatisecara langsung, dan terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman. Motivasi belajar adalah sesuatu yang mendorong, menggerakkan dan mengarahkan siswa dalam belajar. Motivasi belajar sangat erat sekali hubungannya dengan perilaku siswa disekolah. Motivasi belajar dapat membangkitkan dan mengarahkan peerta didik untuk mempelajari sesuatu yang baru.

Beberapa siswa mengalami masalah dalam belajar yang berakibat prestasi belajar tidak sesuai dengan yang diharapkan. Untuk mengatasi masalah yang dialami tersebut perlu ditelusuri faktor yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya adalah motivasi belajar siswa, dimana motivasi belajar merupakan syarat mutlak untuk belajar serta sangat memberikan pengaruh besar dalam memberikan semangat dalam belajar. Motivasi belajar merupakan peranan yang khas adalah sebagai pertumbuhan gairah dalam diri setiap individu serta memunculkan perasaan penggerak semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi tinggi akan memiliki semangat dan banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar sehari-harinya.

³ Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif* (Jakarta: Puspa Swara, 2000), 1

⁴ Sri Ratnawati, "Faktor Penyebab Kesulitan Belajar (Studi Kasus Pada SDN Unggulan Kuningan)" *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, Volume 04 No.02 (2017), 26.

Motivasi sangat diperlukan dalam kegiatan belajar. Hasil belajar akan menjadi optimal, jika ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan akan semakin berhasil juga pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Fungsi motivasi tersebut antara lain:

Mendorong manusia untuk berbuat, jadi motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya. Menyelesaikan perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi untuk mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

1. Pendorong usaha dan pencapaian prestasi.⁵

Menurut Djamarah, motivasi belajar pada setiap individu dapat berbeda, sehingga ada siswa yang sekedar ingin menghindari nilai yang jelek bahkan untuk menghindari hukuman dari guru, dan orientasinya hanya untuk memperoleh nilai yang tinggi, namun ada pula siswa yang benar-benar ingin mengembangkan wawasan dan pengetahuan. Motivasi dan belajar adalah dua hal yang saling berkaitan. Motivasi belajar merupakan hal yang pokok dalam melakukan kegiatan belajar, sehingga tanpa motivasi seseorang tidak akan melakukan kegiatan pembelajaran. Motivasi sebagai penggerak untuk seseorang untuk melakukan suatu hal untuk tujuan yang di kehendaki oleh para siswa. Bermula dari motivasi belajar seseorang memiliki semangat untuk menjadi lebih baik dari kegiatan belajar tersebut.

Motivasi mempunyai 5 konsep penting di dalamnya, antara lain:

- a. Motivasi belajar adalah proses internal yang mengaktifkan, memadu dan mempertahankan perilaku dari waktu ke waktu. Individu termotivasi karena berbagai alasan yang berbeda dengan intensitas yang berbeda.
- b. Motivasi belajar bergantung pada teori yang menjelaskannya, dapat merupakan suatu konsekuensi dari penguatan, suatu ukuran kebutuhan manusia, suatu hasil dari

⁵Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), 95.

ketidakcocokan, suatu atribusi dari keberhasilan atau kegagalan, atau suatu harapan dari peluang keberhasilan.

- c. Motivasi belajar dapat di tingkatkan dengan penekanan tujuan-tujuan belajar dan pemberdayaan atribusi.
- d. Motivasi belajar dapat meningkat apabila guru membangkitka minat siswa, memelihara rasa ingin tahu siswa, dengan mengguakan berbagai macam strategi pengajaran, , menyataka harapan dengan jelas, memberikan umpan balik dengan sering dan segera.
- e. Motivasi belajar dapat meningkat pada diri siswa apabila guru memberikan ganjaran yang memiliki kontingen, spesifik dan dapat dipercaya.
- f. Motivasi berprestasi dapat didefinisikan sebagai kecenderngan umum untuk mengupayakan keberhasilan dan memilih kegiatan-kegiatan yang berorientasi keberhasilan atau kegagalan.⁶

Tujuan dari adanya motivasi belajar dalam diri seorang siswa adalah untuk menggerakkan atau menggugah siswa agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau tujuan tertentu. Bagi seorang guru, tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau memacu para siswanya agar timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan prestasi belajarnya, sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan di tetapkan di dalam kurikulum sekolah.⁷

Prinsip Motivasi Belajar

Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada seorang pun yang belajar tanpa motivasi. Tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Agar peanan motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam belajar tidak hanya sekedar di ketahui, tetapi harus diterangkan dalam aktivitas kegiatan belajar mengajar. Ada beberapa prinsip motivasi dalam belajar:

- a. Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar

⁶ Syiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 118-119.

⁷ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 1990), 73.

Seseorang melakukan aktivitas belajar karena motivasi belum menunjukkan aktivitas yang nyata ada yang mendorongnya. Motivasi adalah sebagai dasar penggerak yang mendorong seseorang untuk belajar. Seseorang yang berminat untuk belajar belum sampai pada tataran motivasi belum menunjukkan aktivitas yang nyata. Minat merupakan kecenderungan psikologis yang menyenangkan sesuatu objek belum sampai melakukan kegiatan. Namun, minat adalah alat motivasi dalam belajar. Minat merupakan potensi psikologis yang dapat dimanfaatkan untuk menggali motivasi.

b. Motivasi intrinsik lebih utama dari pada motivasi ekstrinsik

Efek yang tidak diharapkan dari pemberian motivasi ekstrinsik adalah kecenderungan ketergantungan anak didik terhadap segala sesuatu di luar dirinya. Selain kurang percaya diri, anak didik juga bermental pengharapan dan mudah terpengaruh. Oleh karena itu motivasi intrinsik lebih utama dalam belajar.

c. Motivasi berupa pujian lebih baik dari pada hukuman

Setiap orang senang di hargai dan tidak suka di hukum dalam bentuk apapun. Memuji orang lain berarti memberikan penghargaan atas prestasi kerja orang lain. Hal ini memberikan semangat kepada seseorang untuk meningkatkan prestasi kerjanya. Tetapi pujian yang di ucap itu tidak asal di ucap, harus pada tempat dan kondisi yang tepat. Kesalahan pujian bisa bermakna mengejek. Berbeda dengan pujian, hukuman diberikan kepada anak didik dengan tujuan untuk memberhentikan perilaku negatif anak didik. Frekuensi kesalahan di harapkan lebih diperkecil setelah diberikan hukuman pada anak didik.

d. Motivasi dapat memupuk optimis dalam belajar

Anak didik yang mempunyai motivasi dalam belajar selalu yakin dapat menyelesaikan setiap pekerjaan yang dilakukan. Dia yakin belajar bukanlah kegiatan yang sia-sia. Hasilnya pasti akan berguna tidak hanya kini, tetapi juga di hari-hari mendatang.

e. Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar

Motivasi mempengaruhi prestasi belajar, tinggi rendahnya motivasi selalu di jadikan indikator baik buruknya prestasi belajar seorang peserta didik.⁸

Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

1. Orang tua dan keluarga

Orang tua atau keluarga di rumah sangat berperan dalam mendorong, membimbing dan mengarahkan anak untuk belajar. oleh karena itu orang tua dan keluarga harus bisa membimbing, membantu dan mengarahkan anak dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang kemungkinan dihadapi dalam belajar. Saat merasa dapat memahami konsep-konsep dalam pelajaran, anak akan termotivasi untuk belajar.

2. Guru

Selain orang tua dan keluarga, Guru juga berperan penting dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa melalui metode pengajaran yang di gunakan dalam menyampaikan materi pelajaran. Guru juga harus bisa menyesuaikan efektivitas suatu metode pengajaran dengan mata pelajaran tertentu. Pada pelajaran tertentu guru harus menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan materi yang akan di sampaikan karena hal ini sangat berpengaruh terhadap salah satu tujuan dari belajar itu sendiri.

3. Masyarakat dan lingkungan

Masyarakat dan lingkungan berpengaruh terhadap motivasi belajar pada anak masa sekolah. Lingkungan yang sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar adalah pengaruh dari teman sepermainan. Seorang anak yang rajin melakukan kegiatan belajar secara rutin akan mempengaruhi dan mendorong anak lain untuk melakukan kegiatan yang sama.⁹

4. Cita-cita atau Aspirasi Siswa

Motivasi belajar tampak pada keinginan anak sejak kecil, seperti keinginan belajar, berjalan, dapat membaca, dan lain sebagainya. Keberhasilan mencapai keinginan tersebut menumbuhkan kemauan bergiat. Bahkan dikemudian hari menimbulkan cita-cita dalam kehidupan. Timbulnya cita-cita dibarengi oleh

⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2005), 109-112 .

⁹ Martini Jamaris, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Yayasan Penamas Murni, 2010) , 253-354.

perkembangan akal, moral, kemauan, bahasa, dan nilai-nilai kehidupan, timbulnya cita-cita ini juga di barengi oleh perkembangan kepribadian.

5. Kemampuan siswa

Keinginan seorang anak perlu di barengi dengan kemampuan atau kecakapan untuk mencapainya. Sehingga dapat dikatakan bahwa kemampuan akan mempengaruhi motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan.

Macam-macam Motivasi Belajar

Berbicara tentang macam-macam atau jenis motivasi ini dapat dilihat dari beberapa sudut pandang, yaitu:

a. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya motivasi belajar ada dua jenis:

Pertama, motivasi bawaan, yang dimaksud dengan motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari. Motif-motif ini sering disebut motif yang disyaratkan secara biologis. Kedua, motivasi yang dipelajari. Maksudnya motif-motif yang timbul karena dipelajari. Contohnya: dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan. Motif-motif ini seringkali disebut dengan motif-motif yang disyaratkan secara sosial.

b. Motivasi dilihat dari sumbernya

Dilihat dari sumbernya motivasi belajar ada dua jenis: pertama, motivasi intrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri orang yang bersangkutan tanpa rangsangan atau bantuan orang lain. Semakin kuat motivasi intrinsik yang dimiliki, semakin memperlihatkan tingkah laku yang kuat untuk mencapai tujuan. Menurut Sri Hapsari motivasi intrinsik pada umumnya terkait dengan bakat dan faktor intelegensi dalam diri siswa. motivasi intrinsik dapat muncul sebagai suatu karakter yang telah ada sejak seseorang dilahirkan, sebagai motivasi tersebut merupakan bagian dari sifat yang di dorong oleh faktor endoge. Faktor yang mempengaruhi motivasi intrinsik antara lain: keinginan diri, kepuasan, kebiasaan baik, kesadaran.

Kedua, motivasi ekstrinsik. Yaitu motivasi yang timbul karena rangsangan atau bantuan dari orang lain. Motivasi eksternsik juga bisa disebabkan oleh keinginan untuk

menerima ganjaran atau menghindari hukuman.¹⁰Faktor yang mempengaruhi motivasi ekstrinsik antara lain: pujian, nasehat, semangat, hadiah, hukuman, meniru sesuatu.

c. Jenis motivasi menurut pembagian dari Wooworth dan Marquis

Motif atau kebutuhan organis , misalnya kebutuhan untuk minum, makan bernafas, seksual, berbuat dan kebutuhan untuk beristirahat. Motif-motif darurat, yang termasuk motif ini antara lain: dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, untuk berusaha, dan untuk memburu. Motivasi jenis ini timbul karena rangsangan dari luar. Motif-motif objektif. Dalam hal ini menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi, dan untuk mnaruh minat. Motif ini muncul karena dorongan untuk menghadap dunia luar secara efektif.

d. Motivasi jasmaniah dan Rohaniah

Ada beberapa ahli yang menggolongkan jenis motivasi ini menjadi dua jenis yakni motivasi jasmaniah dan motivasi rohaniah. Yang termasuk jenis motivasi jasmaniah seperti refleks, insting otomatis dan nasu. Sedangkan yang termasuk motivasi rohaniah adalah kemauan.

Teori-teori Motivasi Belajar

a. Teori drive

Teori ini digambarkan sebagai teori dorongan motivasi. Menurut teori ini perilaku “di dorong” ke arah tujuan dengan kondisi drive (tergerak) dalam diri manusia.

b. Teori insentif

Berbeda dengan teori drive, teori ini di gambarkan sebagai teori pull (tarikan). Menurut teori ini, objek tujuan yang memotivasi perilaku di kenal sebagi insentif. Bagian terpenting dari teori insentif adalah individu mengharapkan kesenangan dari pencapaian dari apa yang disebut insentif positif dan menghindari apa yang disebut sebagai sebagai insentif negatif.

c. Teori opponent-process

Teori ini mengambil pandangan hedonistik tentang motivasi, yang memandang bahwa manusia dimotivasi untuk mencari tujuan yang memberi perasaan emosi senang dan menghindari tujuan yang menghasilkan ketidaksenangan.

¹⁰ Sardiman, *Interasi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2003), 73.

d. Teori optimal-level

Menurut teori ini individu di motivasi untuk berperilaku dengan cara tertentu untuk menjaga level optimal pembangkitan yang menyenangkan.¹¹

e. Teori Insting

Menurut teori ini, tindakan setiap diri manusia di asumsikan seperti tingkah jenis binatang. Tindakan manusia itu dikatakan selalu berkaitan dengan insting. Dalam memberikan respon terhadap adanya kebutuhan seolah-olah tanpa dipelajari. Tokoh dari teori ini adalah Mc. Dougall.

f. Teori fisiologis

Teori ini juga disebut “Behaviour theories”. Menurut teori ini, semua tindakan manusia ia berakar pada usaha memenuhi kepuasan dan kebutuhan organik atau kebutuhan untuk kepentingan fisik. Dari teori ini muncul perjuangan hidup, perjuangan untuk mempertahankan hidup, *struggle for survival*.

g. Teori psikoanalitik

Teori ini mirip dengan teori insting, tetapi lebih ditekankan pada unsur-unsur kejiwaan yang ada pada diri manusia karena adanya unsur pribadi manusia yakni id dan ego. Tokoh dari teori ini adalah Freud.

B. Penutup

Motivasi belajar adalah dorongan mntal yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Prinsip motivasi dalam belajar: Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar, Motivasi intrinsik lebih utama dari pada motivasi ekstrinsik, Motivasi berupa pujian lebih baik dari pada hukuman, Motivasi dapat memupuk optimis dalam belajar, motivasi melahirkan prestasi dalam belajar. Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar: guru, orang tua dan keluarga, masyarakat dan lingkungan, cita-cita atau aspirasi siswa, kemampuan siswa.

¹¹ Morgan, dkk, *Introduction to psychology*, (New York: McGraw-Hill Book Co, 1986), 35.

Macam-macam motivasi dalam belajar: motivasi yang dilihat dari dasar pembentukannya (motivasi bawaan, dan motivasi yang dipelajari), jenis motivasi menurut pembagian dari Woowork dan Marquis, motivasi jasmaniyah dan rohaniyah, motivasi dilihat dari sumbernya (motivasi intrinsik, dan motivasi ekstrinsik). Teori-teori motivasi terbagi menjadi empat: teori drive, teori insentif, teori opponent-process, teori optimal-level. .

Daftar Pustaka

- Desmita. *Psikologi Per kembang*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Dimiyati, Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Djamarah, Bahri, Syaiful. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Hakim, Thursan. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa Swara, 2000.
- Morgan, Dkk. *Introduction to psychology*, New York: McGraw-Hill Book Co, 1986.
- Muhibbin, Syah. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Pamawi, Afi. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Deepublish, 2019.
- Purwanto, Ngalm. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 1990.
- Ratnawati, Sri. “Faktor Penyebab Kesulitan Belajar (Studi Kasus Pada SDN Unggulan Kuningan)” *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, Volume 04 No.02 (2017).
- Sardiman. *Interasi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2003.
- Soemanto, Wasty. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003.
- Sri Wahyuningsih & Sunardi Nur. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Grasindo, 2002.
- Supriyono Widodo. *Psikologi Belajar*. Cet I. Jakarta: Rineka Cipta. 1991.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2005.
- Syaiful, Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Citra, 2008.
- W.S. Winkel. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo, 1996.
- Wirawan, Sarlito. *Pengantar Umum Psikologi*, Jakarta: Bulan Bintang, 1984.